

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 2 NO. 2, MEI 2022

***SOCIOCULTURAL PRACTICE* BERITA MULYANTO MIRIS KETERLIBATAN DIRJEN KEMENDAG DI KASUS MINYAK GORENG DALAM WEBSITE WWW.DPR.GO.ID 20 APRIL 2022.**

Hesty Kusumawati^{1)*}, Moh. Faridi²⁾

^{1,2)}Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura,
Pamekasan

Hestykusumawati4@gmail.com¹⁾, faridigie46@gmail.com²⁾

Diterima: 1 Mei 2022

Direvisi: 4 Mei 2022

Disetujui: 25 Mei 2022

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu teks berita dianalisis menggunakan analisis wacana kritis yang melibatkan *Sociocultural Practice* yang merupakan analisis wacana berdasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar media mempengaruhi wacana yang muncul dalam media. Ruang redaksi atau warta bukanlah bidang atau kotak kosong yang steril, tetapi ditentukan oleh faktor diluar dirinya. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah teks berita Mulyanto Miris Keterlibatan Dirjen Kemendag di Kasus Minyak Goreng yang dimuat dalam website www.dpr.go.id pada 20 April 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Kajian dalam teks meliputi *pertama* adalah situasional dalam teks berita, *kedua* institusional atau pengaruh instansi atau organisasi dalam praktik produksi wacana dan *ketiga* adalah sosial yang berpengaruh terhadap munculnya wacana tersebut. Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan tentang analisis wacana kritis terutama hubungannya dengan keadaan diluar teks atau wacana.

Kata kunci: Sociocultural Practice, Berita, Situasional, Institusional dan Sosial.

ABSTRACT

The problem in this study is how a news text is analyzed using critical discourse analysis involving Sociocultural Practice which is a discourse analysis based on the assumption that the social context outside the media affects the discourse that appears in the media. Newsroom or newsroom is not a sterile field or empty box, but is determined by factors outside of itself. In this study, what will be studied is the news text of Mulyanto Sad about the involvement of the Director General of the Ministry of Trade in the Cooking Oil Case which was published on the website www.dpr.go.id on April 20, 2022. The method used in this research is descriptive qualitative with critical discourse analysis model by Norman Fairclough. . The study in the text includes the first is situational in the news text, the second is the institutional or agency or organization influence in the practice of discourse production and the third is the social which influences the emergence of the discourse. The results of this study are very useful for increasing knowledge about critical discourse analysis, especially in relation to circumstances outside the text or discourse.

Keywords: Sociocultural Practice, News, Situational, Institutional and Social.

PENDAHULUAN

Kajian tentang wacana belakangan menjadi populer di kalangan intelektual lintas disiplin ilmu, baik dalam keilmuan linguistik, sosiologi, psikologi, kajian budaya, dan lain-lain. Diinisiasi dari kajian linguistik, perkembangan wacana lintas disiplin ini pada gilirannya menghasilkan beragam konsep dan pemaknaan terhadap wacana tersebut karena adanya perspektif yang berbeda dari masing-masing disiplin tersebut. Bahkan, sejalan dengan perkembangan keilmuan yang berubah secara dinamis, konsepsi wacana dalam satu disiplin ilmu juga berkembang dan beragam. Kelemahan dari konsepsi wacana yang dikembangkan oleh pemikir sebelumnya dikritik dan direkonstruksi oleh pemikir lainnya. Ini mengakibatkan konseptualisasi wacana tidak pernah berakhir.

Definisi wacana yang dikemukakan saling melengkapi satu dengan lainnya. Fairclough (1995:28-32) dan Wodak (2001:5) mengatakan bahwa wacana adalah pemakaian bahasa yang tampak praktik sosial; sedangkan analisis wacana adalah mengenai bagaimana teks bekerja/berfungsi dalam praktik sosial-budaya. Bentuk analisis wacana yang melibatkan fenomena sosial dalam pemakaian bahasa ini dikenal dengan sebutan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*). Dalam hal ini, Fairclough memandang wacana sebagai interaksi sosial yang terungkap melalui pemakaian bahasa. Aspek-aspek yang dikaji meliputi bentuk, struktur, dan organisasi teks mulai dari tataran yang terendah fonologi (fonem), gramatika (morfem, kata, frase, klausa, dan kalimat), leksikon (kosakata), sampai dengan tataran yang lebih tinggi seperti sistem pergantian percakapan, struktur argumentasi, dan jenis-jenis aktivitas.

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, pada dasarnya berusaha membangun sebuah model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya. Fairclough dan Wodak (1997:1-37) menegaskan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana (pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan) sebagai bentuk praktik sosial sehingga bisa jadi menampilkan efek ideologi, memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki, perempuan, maupun kelompok mayoritas dan minoritas. Oleh karena itu, unsur tekstual yang selalu melibatkan bahasa dalam ruang tertutup dikombinasikan dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Inti analisis wacana Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan.

Menurut Fairclough dalam (Yulhasni, 2016:80) “Analisis wacana adalah analisis bagaimana teks bekerja dalam praktik sosiokultural. Analisis seperti ini memerlukan perhatian pada bentuk, struktur, dan organisasi teks pada semua level organisasi teks: fonologi, gramatikal, leksikal, dan pada level yang lebih tinggi yang terkait dengan sistem pertukaran (distribusi giliran bicara), struktur argumentasi, dan struktur generik.”

Beberapa ciri AWK dikemukakan oleh Fairclough yang menggabungkan antara kajian linguistik tentang pemikiran sosial politik yang relevan dengan pengembangan teori sosial dan bahasa. Untuk merealisasikannya Fairclough mengajukan pendekatan tiga dimensi, bahwa suatu pemunculan wacana dipandang secara simultan sebagai sebuah teks praktik diskursif dan praktik sosial (Darma, 2009:196).

Model AWK Norman Fairclough pada dasarnya menganalisis wacana dalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam teks, teks dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat, memasukkan koherensi

dan kohesivitas, bagaimana antara kata atau kalimat digabung sehingga membentuk pengertian. Discourse practice berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sociocultural practice berhubungan dengan konteks di luar teks dan konteks.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kajian Socio-cultural practice yang erupakan dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Seperti konteks situasi. Konteks yang berhubungan dengan masyarakat, atau budaya, dan politik tertentu yang berpengaruh terhadap kehadiran teks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar hasil yang telah dicapai benar-benar objektif tanpa dibuat-buat maupun dilebihkan. Selain itu, metode ini dipilih karena diharapkan mampu memberikan analisis dan pendeskripsian secara jelas dan lebih cermat terhadap objek penelitian. Sudaryanto (1988:2) mengatakan istilah deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga data yang dihasilkan berupa bahasa yang sifatnya seperti potret atau paparan. Dalam metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan strategi, meliputi metode pengumpulan data, metode penganalisan, dan metode penyajian hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini kondisi Negara kita sedang tidak baik-baik saja dipicu dari wabah covid 19 yang belum kunjung usai sampai harga minyak yang meroket diluar wajar. Serta terjadinya kasus penyeludupan minyak keluar negeri memicu geram banyak orang salahsatunya anggota DPR RI Mulyanto yang miris terhadap keterlibatan dirjen Kemendag pada kasus tersebut wacana ini dimuat dalam website www.dpr.go.id hal ini menjafi menarik untuk di telaah. Dalam wacana ini dapat dianalisis berdasarkan *Sociocultural Practice* berdasarkan model analisi wacana kritis Norman Fairclough.

1. Situasional

Dalam berita Mulyanto Miris Keterlibatan Dirjen Kemendag di Kasus Minyak Goreng dalam website www.dpr.go.id 20 April 2022. Berita ini memuat tanggapan miris dari salah seorang anggota DPR RI trrkait keterlibatan salah seorang pejabat tinggi negara dengan kasus ekspor minyak ilegal yang melibatkan beberapa perusahaan minyak besar dalam negeri. Hal ini dibuktikan dengan:

"Miris kita membaca berita ini. Memang ditengarai sebelumnya, kemungkinan terjadinya ekspor ilegal minyak goreng. Terbukti dengan kelangkaan dan harga yang masih di atas HET (harga eceran terendah). Tapi kita tidak menyangka, kalau kasus ini melibatkan oknum selevel Dirjen. Sungguh disayangkan,"

Dalam wacana yang dilontarkan oleh mulyanto ini menunjukkan kemirisannya terhadap keadaan saat ini yang berkaitan dengan kasus mafia minyak goreng hal ini diungkapkan setelah mulyanto membaca berita terkait hal tersebut. Wacana ini diproduksi dalam situasi harga minyak goreng yang tidak kendali dan adanya ekspor ilegal yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar dalam negeri dan melibatkan salah seorang pejabat tinggi yaitu Dirjen Kemendaglu.

2. Institusional

Institusional merupakan adanya pengaruh instansi terhadap produksi wacana, berita ini dimuat oleh webset www.dpr.go.id dan isi berita ini terkait tanggapan salah seorang anggota DPR RI terhadap terjadinya kasus mafia minyak goreng ditengah masyarakat menjerit dengan harga minyak yang meroket dan melambung tinggi dan ini melibatkan salah seorang oknum pejabat tinggi Dirjen Kemendaglu. Adanya pengaruh kuat munculnya wacana ini di webset ini, website www.dpr.go.id merupakan website resmi DPR RI dan sosok yang memunculkan wacana merupakan anggota DPR RI hal ini tentu sangat memiliki hubungan instansi selain itu hubungan dengan wacana karena DPR merupakan perwakilan rakyat tentu seharusnya memang mereka yang menyuarakan suara rakyat hal ini tentu memiliki keterhubungan yang sangat erat.

3. Sosial

Kondisi sosial masyarakat turut dalam produksi suatu wacana karena wacana menurut Norman F tidak lepas dari hubungan dengan sosial budaya masyarakat di lingkungan wacana ini di produksi. wacana ini muncul saat situasi kondisi lingkungan sosial masyarakat resah dengan harga minyak yang tidak kunjung turun atau melambung tinggi sampai diatas harga ecer termurah Selain itu kondisi yang memicu hal ini yaitu salah satunya adanya mafia minyak goreng ekspor besar-besaran minyak goreng yang dilakukan oleh salah satu perusahaan besar minyak goreng tanah air serta melibatkan salah seorang oknum pejabat tinggi Dirjen kemendag tentu situasi sosial saat ini memicu munculnya wacana salah seorang anggota DPR RI terkait dengan harga minyak serta menyuarakan suara masyarakat terkait mirisnya Kejadian ini.

KESIMPULAN

Sociocultural Practice merupakan analisis wacana kritis yang melihat pengaruh asprk luar atau lingkungan yang berpengaruh terhadap munculnya wacana tersebut dalam hal ini peneliti meneliti wacana dalam berita yang dimuat di www.dpr.go.id terkait pernyataan salah seorang anggota DPR RI yakni mulyanto terhadap kasus mafia minyak goreng yang melibatkan Dirjen Kemandaglu. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif di mana data yang diperoleh merupakan data yang berupa kata dari berita yang dimuat dalam website tersebut dalam sosio-kultural praktis ada tiga bagian dalam wacana yang pertama situasional yang kedua institusional dan yang ketiga sosial. Situasional merupakan keadaan kenapa wacana itu muncul dalam penelitian ini situasinya sedang gencarnya harga minyak meroket dan terkadinya ekspor minyak ilegal. Institusional berkaitan dengan pengaruh instansi dari hal ini website www.dpr.go.id resmi milik DPR RI dan yang diberitakna merupakan tanggapan dalam seorang anggota DPR dan terakhir sosial hal ini berhubungan dengan lingkungan wacana itu muncul.

REFERENSI

- Darma, Yoce Aliah.2009. Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya.Eriyanto. 2001. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LkiS.
- Fairclough, N. (1995). Media Discourse. New York: Edward Arnold.
- Fairclough, N. dan R Wodak. (1997) _Critical discourse analysis ‘. In T. A. van Dijk (ed.), Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction, Vol. 2. London: Sage.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wodak, R. (2001) "What CDA is about" In: Wodak, Ruth & Meyer, Michael (eds.) (2001) Methods of Critical Discourse Analysis. London: Sage. p5.
- Yuhasni. 2016. Senjakala Kritik Sastra (Kasus Sumatera Utara). Depok: Penerbit Koekoesan.
- <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/38698/t/Mulyanto+Miris+Keterlibatan+Dirjen+Kemendag+di+Kasus+Minyak+Goreng>.